

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik baik pada aspek kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Hasil belajar juga diartikan sebagai tingkat pencapaian peserta didik dalam materi pelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai mata pelajaran tertentu (Yanti, 2020).

Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dalam bentuk pemahaman semata. Suatu proses pembelajaran berhasil jika kompetensi yang telah ditetapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Suzanti, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru biologi di SMAN 5 Kupang, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran biologi masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari nilai ulangan harian peserta didik kelas XI IPA 4 yang berjumlah 36 orang. Dari 36 peserta didik, hanya 4 peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu ≥ 75 (Lampiran 1). Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya penggunaan model pembelajaran yang diberikan yang masih berpusat pada guru sebagai pengajar. Proses pembelajaran biologi yang sudah disampaikan sebenarnya sudah baik karena guru tidak hanya terpaku menggunakan metode ceramah saja, namun juga diselipkan dengan penggunaan model pembelajaran saintifik. Hanya

saja peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan belajar, sebagian peserta didik melakukan aktifitas lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Begitupun pada saat persentasi dan menjawab pertanyaan hanya beberapa orang saja yang aktif dalam menjawab pertanyaan. Peserta didik yang tidak aktif dalam kelompok diskusi tersebut tidak memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapatnya. Kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran juga menyebabkan beberapa peserta didik memiliki nilai yang rendah. Hal inilah yang membuat sebagian besar peserta didik memiliki nilai rata-rata ulangan harian di bawah $KKM \geq 75$.

Berdasarkan permasalahan ini maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar seluruh peserta didik aktif saat proses pembelajaran berlangsung sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan berperan aktif dalam proses belajar mengajar adalah model *discovery learning*. Dengan menggunakan model *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan keaktifan peserta didik (Saputra, 2016).

Discovery learning merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam proses belajar dan pembelajaran secara intensif di bawah pengawasan guru. Pada model *discovery*, guru membimbing peserta didik untuk menjawab atau memecahkan suatu masalah. *Discovery learning* juga dapat dikatakan sebagai metode pembelajaran saintifik yang menuntut guru lebih kreatif dalam menciptakan situasi belajar yang dapat membuat peserta didik belajar menjadi aktif menemukan pengetahuan sendiri (Agusryani dkk., 2021)

Penelitian Haryadi (2019), menunjukkan adanya pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Makassar pada materi Sistem Koordinasi yaitu uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi yaitu sebesar $0,003 < 0,05$. Penelitian (Anisa dkk., 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas X SMA 2 Selayar pada materi Fungi yaitu uji hipotesis nilai sig $0,00 < 0,05$ sig α .

Discovery learning mempunyai kelebihan antara lain adalah: 1) Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir, 2) Peserta didik memahami benar bahan pelajarannya, sebab mengalami sendiri proses menemukan pengetahuannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih alam untuk diingat, 3) Menemukan sendiri bisa menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini akan mendorongnya untuk melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat, 4) Peserta didik yang memperoleh pengetahuan dengan pendekatan penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks, 5) Pendekatan ini melatih peserta didik untuk lebih banyak belajar sendiri.

Proses pembelajaran diharapkan agar peserta didik dapat berperan aktif dan mengkonstruksi pemikirannya sendiri, sehingga kemampuan peserta didik dalam mengelola informasi yang diperolehnya meningkat. Terciptanya proses pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran biologi sebagai dasar untuk membantu pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, membimbing peserta didik untuk dapat menemukan permasalahan yang sedang

dihadapinya (Haryadi, 2019). Sehingga pada akhirnya hasil belajar biologi peserta didik meningkat dengan menggunakan model *discovery learning*.

Berdasarkan permasalahan di atas dan penelitian terdahulu maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **”PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI IPA PADA MATERI SISTEM KOORDINASI DI SMAN 5 KUPANG TAHUN AJARAN 2021/2022”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA pada materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2021/2022

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA pada materi Sistem Koordinasi di SMA Negeri 5 Kupang tahun ajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya pada mata pelajaran biologi, dalam memperbaiki proses kegiatan belajar di sekolah dan mengembangkan aktivitas peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Sebagai alternatif dalam pembelajaran biologi sehingga diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar biologi peserta didik.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan bagi guru yang ingin menentukan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran biologi.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sesuai dengan yang diharapkan sekolah.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengalaman serta meningkatkan kemampuan konsep pembelajaran mengenai model *discovery learning* sehingga di kemudian hari dapat diterapkan mengajar di kelas.